

Penerapan Program Gelisah Santik sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik di SDN Pesawahan I

**Beny Irwanto¹, Mohammad Sofiulloh², Rizal Kurniawan³, Yuli Ifana Sari⁴,
Ninik Indawati⁵, Dwi Fauzia Putra⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Received : 20 April 2026, Revised : 3 May 2026, Published : 9 Mei 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Yuli Ifana Sari

E-mail: ifana@unikama.ac.id

Abstrak

Permasalahan sampah plastik di lingkungan sekolah menjadi isu penting yang memerlukan solusi berbasis aksi nyata dan partisipatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan Program Gelisah Santik sebagai upaya pengurangan sampah plastik di SDN Pesawahan I serta menganalisis dampaknya terhadap kepedulian lingkungan siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner sederhana untuk mengukur perubahan perilaku siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program mampu mengurangi penggunaan plastik sekali pakai serta meningkatkan kepedulian lingkungan siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman, sikap positif, dan perubahan perilaku seperti kebiasaan membawa tumbler dan memilah sampah. Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan partisipasi siswa dalam kegiatan tergolong tinggi. Kendala yang ditemukan meliputi inkonsistensi perilaku siswa, belum selarasnya kebijakan kantin, serta keterbatasan dukungan dari lingkungan keluarga. Program Gelisah Santik memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model pengabdian yang aplikatif dan berkelanjutan dalam mendukung pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci - gelisah santik, pengabdian kepada masyarakat, sampah plastik, kepedulian lingkungan, sekolah dasar

Abstract

The problem of plastic waste in the school environment is an important issue that requires solutions based on real and participatory action. This community service activity aims to implement the Gelisah Santik Program as an effort to reduce plastic waste at SDN Pesawahan I and analyze its impact on students' environmental concerns. The method used is a participatory approach by involving principals, teachers, and students through the stages of planning, implementation, mentoring, and evaluation. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and simple questionnaires to measure changes in student behavior. The results of the activity showed that the program was able to reduce the use of single-use plastics and increase students' environmental awareness as shown through increased understanding, positive attitudes, and behavioral changes such as the habit of carrying tumblers and sorting garbage. The school environment has become cleaner and student participation in activities is relatively high. The obstacles found include inconsistencies in student behavior, inconsistency in canteen policies, and limited support from the family environment. The Gelisah Santik program has the potential to be developed as an applicable and sustainable service model in supporting the reduction of plastic waste in the elementary school environment.

Keywords - gelisah santik, community service, plastic waste, environmental concern, elementary school

How To Cite : Irwanto, B., Sofiulloh, M., Kurniawan, R., Sari, Y. I., Indawati, N., & Putra, D. F. (2026). Penerapan Program Gelisah Santik sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik di SDN Pesawahan I. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4818 - 4825. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1319>

Copyright ©2026 Beny Irwanto, Mohammad Sofiulloh, Rizal Kurniawan, Yuli Ifana Sari, Ninik Indawati, Dwi Fauzia Putra

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik telah menjadi isu lingkungan global yang semakin mendesak untuk ditangani secara serius. Produksi plastik sekali pakai yang terus meningkat tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan limbah yang memadai, sehingga menimbulkan dampak pencemaran yang signifikan di berbagai wilayah. Laporan OECD. (2022) mengungkapkan bahwa sampah plastik memiliki sifat sulit terurai dan dapat bertahan di lingkungan selama ratusan tahun, sehingga berpotensi merusak ekosistem darat maupun perairan. Kondisi ini semakin diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, terutama dalam aktivitas sehari-hari yang bersifat konsumtif.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu penyumbang timbulan sampah plastik yang cukup signifikan, terutama berasal dari aktivitas konsumsi siswa di kantin maupun dari bekal makanan yang dibawa dari rumah. Kemasan makanan dan minuman berbahan plastik menjadi pilihan utama karena praktis dan murah, namun berdampak besar terhadap peningkatan volume sampah. Situasi ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menjadi tempat pendidikan formal, tetapi juga menjadi ruang sosial yang berkontribusi terhadap permasalahan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Romanza et al., 2025).

Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, termasuk dalam menanamkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Menurut Darni et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan di sekolah tidak cukup hanya diberikan melalui teori di dalam kelas, tetapi perlu diwujudkan dalam praktik nyata yang melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini menjadi langkah penting dalam menciptakan generasi yang memiliki tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan di masa depan.

Kondisi permasalahan sampah plastik menjadi lebih kompleks ketika terjadi di sekolah yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pengelolaan sampah. Ketiadaan layanan pengangkutan sampah secara rutin menyebabkan penumpukan limbah di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya berdampak pada kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan proses pembelajaran (Huda et al., 2024). Situasi ini menuntut adanya solusi inovatif yang dapat diterapkan secara mandiri oleh sekolah tanpa bergantung sepenuhnya pada sistem pengelolaan eksternal.

SDN Pesawahan I merupakan salah satu sekolah dasar yang menghadapi permasalahan tersebut. Letak geografis yang relatif sulit dijangkau menyebabkan terbatasnya akses terhadap layanan pengelolaan sampah terpusat. Kondisi ini mengakibatkan meningkatnya akumulasi sampah plastik di lingkungan sekolah, terutama dari aktivitas harian siswa. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada aspek kebersihan, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko kesehatan bagi warga sekolah.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga pada perubahan perilaku warga sekolah. Perubahan perilaku memerlukan proses yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Pendekatan yang bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman dinilai lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat instruktif semata (Anindynta et al., 2021).

Program Gelisah Santik (Gerakan Lingkungan Sehat Tanpa Sampah Plastik) hadir sebagai salah satu bentuk inovasi dalam mengatasi permasalahan sampah plastik di lingkungan sekolah. Program ini dirancang sebagai gerakan kolektif yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Fokus utama program ini terletak pada pembiasaan perilaku ramah lingkungan, seperti membawa botol minum sendiri, menggunakan wadah makan yang dapat digunakan kembali, serta memilah sampah sesuai jenisnya.

Pelaksanaan program Gelisah Santik tidak hanya menekankan pada aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dampak negatif sampah plastik serta pentingnya menjaga lingkungan (Maulida,

2023). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui praktik nyata, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat lebih mudah diinternalisasi.

Integrasi program Gelisah Santik dengan kegiatan pembelajaran di sekolah memberikan peluang untuk mengembangkan kompetensi siswa secara holistik. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang mendukung perilaku ramah lingkungan. Pembelajaran yang kontekstual dan berbasis masalah nyata mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mendorong munculnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Amanda et al., 2025).

Keberhasilan suatu program pengurangan sampah di sekolah sangat ditentukan oleh adanya dukungan kebijakan yang jelas serta komitmen dari seluruh warga sekolah. Laporan UNEP. (2021) mengungkapkan bahwa kebijakan sekolah yang mendorong pengurangan penggunaan plastik menjadi landasan penting dalam membentuk kebiasaan baru. Kebijakan tersebut perlu diikuti dengan penguatan melalui kegiatan edukatif agar tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dapat dipahami dan diterapkan secara konsisten oleh siswa.

Pelaksanaan program Gelisah Santik juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar program dapat berjalan secara optimal. Tingkat konsistensi perilaku siswa yang masih fluktuatif menjadi salah satu hambatan dalam proses pembiasaan. Lingkungan kantin yang masih menyediakan produk berbahan plastik juga menjadi faktor yang dapat menghambat keberhasilan program. Kondisi ini menunjukkan perlunya sinergi antara kebijakan sekolah dan praktik di lapangan (Geyer et al., 2017).

Keterlibatan orang tua dalam mendukung program sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan perubahan perilaku siswa. Menurut Akbar (2023) menjelaskan bahwa kebiasaan yang ditanamkan di sekolah perlu diperkuat di lingkungan rumah agar dapat menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari. Ketidaksinambungan antara praktik di sekolah dan di rumah dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan pada diri siswa.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui penerapan Gelisah Santik di SDN Pesawahan I bertujuan untuk memberikan solusi nyata terhadap permasalahan sampah plastik di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengurangan volume sampah, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan kepedulian lingkungan siswa. Pendekatan yang digunakan diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan (Sari et al. 2024).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi sekolah, baik dalam aspek kebersihan lingkungan maupun dalam pembentukan karakter siswa. Menurut Lebreton & Andrady (2019) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang bersih dan sehat akan mendukung proses pembelajaran yang lebih nyaman dan kondusif. Pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini juga menjadi investasi penting dalam menciptakan generasi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi oleh sekolah lain yang memiliki permasalahan serupa. Program Gelisah Santik memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai gerakan yang lebih luas dalam mendukung upaya pengurangan sampah plastik di lingkungan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh dari pelaksanaan program ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan lingkungan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Program Gelisah Santik sebagai upaya pengurangan sampah plastik di SDN Pesawahan I serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kepedulian lingkungan siswa. Tujuan selanjutnya adalah mengkaji perubahan perilaku siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah pelaksanaan program, serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses implementasi sebagai dasar perumusan strategi keberlanjutan program di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Pesawahan I dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik melalui penerapan Program Gelisah Santik. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, di mana seluruh warga sekolah dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Mitra dalam kegiatan ini meliputi kepala sekolah, guru, serta siswa kelas IV, V, dan VI. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekolah, sehingga program yang dijalankan dapat diterima dan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa langkah utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan melalui identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan sampah plastik di lingkungan sekolah, serta penyusunan program kegiatan yang relevan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan berbagai aktivitas, seperti sosialisasi program, pembiasaan membawa tumbler dan wadah makan, kegiatan pemilahan sampah, serta pembuatan ecobrick. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas program melalui pengamatan perubahan perilaku siswa serta tingkat partisipasi dalam kegiatan.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan penyebaran kuesioner sederhana kepada siswa. Observasi dilakukan untuk melihat perubahan perilaku siswa dalam penggunaan plastik dan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan program serta kendala yang dihadapi. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku siswa terhadap kepedulian lingkungan setelah mengikuti program. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Gelisah Santik

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Tujuan
1	Perencanaan	Identifikasi masalah sampah plastik dan penyusunan program	Menentukan solusi yang sesuai dengan kondisi sekolah
2	Sosialisasi	Penyampaian program kepada siswa dan guru	Meningkatkan pemahaman dan kesadaran awal
3	Pelaksanaan	Pembiasaan membawa tumbler, pemilahan sampah, dan pembuatan ecobrick	Mengurangi penggunaan plastik dan membentuk perilaku peduli lingkungan
4	Pendampingan	Monitoring dan penguatan kebiasaan siswa	Menjaga konsistensi perilaku siswa
5	Evaluasi	Observasi, wawancara, dan kuesioner	Menilai efektivitas program

Tabel 1 menunjukkan tahapan pelaksanaan Program Gelisah Santik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi kegiatan. Tahap perencanaan menjadi dasar dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, sedangkan tahap sosialisasi berfungsi untuk membangun kesadaran awal seluruh warga sekolah. Tahap pelaksanaan dan pendampingan berperan dalam membentuk kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan, sementara tahap evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan program serta mengidentifikasi kendala yang perlu diperbaiki. Melalui tahapan yang terstruktur tersebut, program Gelisah Santik diharapkan dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang berkelanjutan dalam mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan Program Gelisah Santik di SDN Pesawahan I menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam perilaku siswa terkait penggunaan sampah plastik. Program yang dilaksanakan melalui pembiasaan membawa tumbler dan wadah makan, serta kegiatan pemilahan sampah, mampu mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan tertata, serta terjadi penurunan jumlah sampah plastik yang terlihat di area sekolah. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, karena siswa tidak hanya mengikuti aturan, tetapi juga memahami tujuan dari kegiatan yang dilakukan.

Perubahan perilaku siswa juga terlihat dari meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun tindakan nyata. Sebagian besar siswa mulai memahami dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan. Selain itu, siswa menunjukkan sikap positif dengan merasa senang dan bangga dapat berpartisipasi dalam program. Perubahan ini

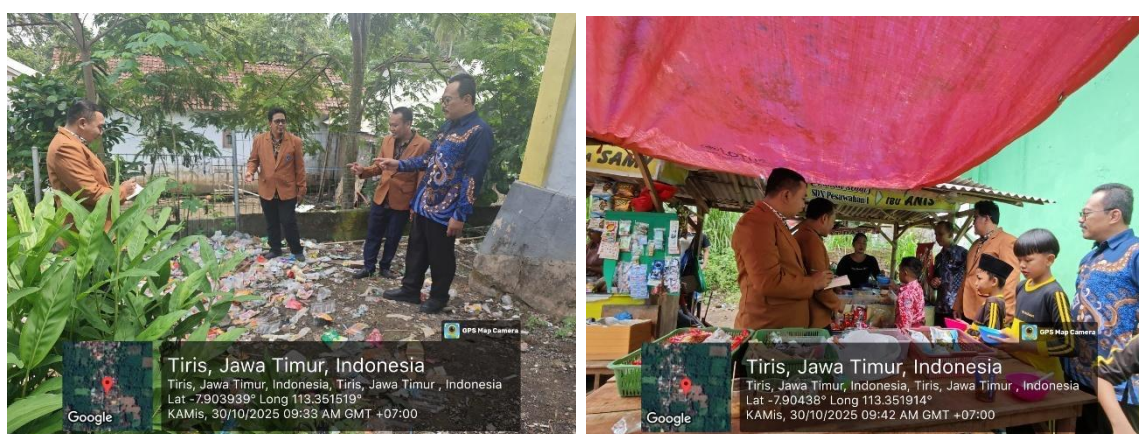
juga tercermin dalam kebiasaan sehari-hari, seperti membawa botol minum sendiri dan memilah sampah sesuai jenisnya. Hal ini menunjukkan bahwa program Gelisah Santik tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik sekolah, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Program Gelisah Santik

No	Aspek Penilaian	Indikator	Hasil
1	Kognitif	Pemahaman tentang bahaya sampah plastik	85% siswa memahami
2	Afektif	Sikap peduli dan rasa bangga terhadap lingkungan	82% siswa menunjukkan sikap positif
3	Psikomotorik	Kebiasaan membawa tumbler dan memilah sampah	90% siswa aktif menerapkan
4	Lingkungan	Kondisi kebersihan sekolah	Lingkungan lebih bersih dan tertata
5	Partisipasi	Keterlibatan siswa dalam program	Tinggi dan konsisten

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Gelisah Santik memberikan dampak yang positif terhadap berbagai aspek, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun perilaku siswa. Peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya sampah plastik menjadi dasar terbentuknya kesadaran lingkungan yang lebih baik. Sikap positif yang ditunjukkan siswa, seperti rasa bangga dan kepedulian terhadap lingkungan, memperkuat keberlanjutan program dalam jangka panjang. Perubahan perilaku yang ditunjukkan melalui kebiasaan membawa tumbler dan memilah sampah menjadi indikator keberhasilan program dalam membentuk tindakan nyata. Kondisi lingkungan sekolah yang lebih bersih serta tingginya partisipasi siswa semakin memperkuat bahwa program ini efektif sebagai upaya pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah dasar.

Pelaksanaan Program Gelisah Santik di SDN Pesawahan I tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku siswa dan kondisi lingkungan sekolah, tetapi juga dapat dilihat secara nyata melalui berbagai kegiatan yang dilakukan selama proses pengabdian berlangsung. Kegiatan tersebut meliputi sosialisasi program, pembiasaan membawa tumbler dan wadah makan, pemilahan sampah, serta pembuatan ecobrick yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan guru. Dokumentasi kegiatan ini menjadi bukti visual yang menunjukkan keterlibatan seluruh warga sekolah serta dinamika pelaksanaan program di lapangan. Berikut disajikan beberapa dokumentasi kegiatan sebagai gambaran implementasi Program Gelisah Santik di lingkungan sekolah



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Program Gelisah Santik

B. Pembahasan

Pelaksanaan Program Gelisah Santik di SDN Pesawahan I menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aksi nyata mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pengurangan sampah plastik

di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa berkurangnya sampah, tetapi juga pada proses pembentukan perilaku siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan. Perubahan yang terjadi mencerminkan bahwa intervensi yang dilakukan secara langsung dan kontekstual lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat teoritis semata (Assuncao & Mulyadi, 2025).

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari adanya keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam setiap tahapan kegiatan. Menurut Herman & Nur (2024) menjelaskan bahwa partisipasi siswa, guru, dan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku. Keterlibatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman, sehingga nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat tertanam secara lebih mendalam.

Perubahan perilaku siswa yang ditunjukkan melalui kebiasaan membawa tumbler dan wadah makan merupakan indikator nyata dari keberhasilan program dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kebiasaan ini terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih ramah lingkungan dalam jangka panjang (Sudharma & Putra, 2023).

Peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya sampah plastik menjadi dasar penting dalam membentuk kesadaran lingkungan. Menurut Putra et al. (2024) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mudah untuk menerima dan menerapkan perilaku yang mendukung pelestarian lingkungan. Pemahaman ini diperoleh melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung yang dilakukan selama program berlangsung.

Sikap positif yang ditunjukkan siswa, seperti rasa bangga dan senang dalam mengikuti program, menunjukkan adanya internalisasi nilai kepedulian lingkungan. Rasa bangga tersebut menjadi motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk terus mempertahankan perilaku positif yang telah dibentuk (Yusuf & Nursiwan, 2025). Motivasi internal memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan suatu program.

Lingkungan sekolah yang lebih bersih dan tertata menjadi bukti nyata dari dampak program Gelisah Santik. Kondisi ini tidak hanya memberikan kenyamanan bagi siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencerminkan keberhasilan program dalam mengurangi volume sampah plastik. Lingkungan yang bersih dapat meningkatkan kualitas belajar serta kesehatan warga sekolah (Maulida, 2023).

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam program ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola sampah. Kegiatan seperti pemilahan sampah dan pembuatan ecobrick memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep pengelolaan sampah secara praktis. Pembelajaran berbasis pengalaman ini terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis (Amanda et al., 2025).

Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program menjadi sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa. Menurut Arini (2024) menjelaskan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan. Keteladanan yang ditunjukkan guru memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku siswa.

Kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan program menjadi faktor penting dalam menciptakan perubahan yang sistematis. Menurut Sirnayatin et al. (2025) menjelaskan bahwa kebijakan yang mewajibkan siswa membawa tumbler dan wadah makan memberikan dasar yang kuat dalam membentuk kebiasaan baru. Kejelasan aturan membantu siswa memahami pentingnya perubahan perilaku yang dilakukan.

Tantangan dalam pelaksanaan program masih ditemukan dalam bentuk inkonsistensi perilaku siswa. Sebagian siswa masih belum sepenuhnya menerapkan kebiasaan yang telah dibentuk, terutama dalam membawa tumbler secara rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan memerlukan waktu dan penguatan yang berkelanjutan (Huda et al., 2024).

Keberadaan kantin sekolah yang masih menyediakan produk berbahan plastik menjadi salah satu hambatan dalam mencapai tujuan program. Situasi ini menciptakan ketidaksesuaian antara kebijakan pengurangan sampah plastik dengan praktik yang terjadi di lingkungan sekolah. Diperlukan kebijakan yang lebih tegas untuk mendukung keberhasilan program secara menyeluruh (Sari et al. 2024).

Keterlibatan orang tua dalam mendukung program masih perlu ditingkatkan agar perubahan perilaku siswa dapat berlanjut di lingkungan rumah. Menurut Amir et al. (2025) menjelaskan bahwa

kebiasaan yang tidak didukung di rumah cenderung sulit untuk dipertahankan dalam jangka panjang. Peran keluarga sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah.

Program Gelisah Santik memberikan dampak tidak hanya pada aspek lingkungan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial mulai terlihat dalam perilaku siswa sehari-hari. Pembentukan karakter ini menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan (Sari et al., 2025).

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis sekolah memiliki potensi besar dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Menurut Akbar (2023) menjelaskan bahwa sekolah dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk perilaku masyarakat melalui pendidikan. Program yang dilakukan di sekolah dapat memberikan dampak yang lebih luas jika diterapkan secara konsisten.

Pelaksanaan program secara bertahap dan terstruktur membantu dalam mencapai hasil yang optimal. Setiap tahapan memiliki peran yang saling mendukung dalam membentuk perubahan perilaku siswa. Perencanaan yang matang menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi program (Geyer et al., 2017).

Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan diterapkan di sekolah lain dengan kondisi yang serupa. Model yang digunakan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengelola sampah secara mandiri. Adaptasi program perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.

Keberlanjutan program menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan agar dampak yang dihasilkan dapat bertahan dalam jangka panjang. Menurut Lebreton & Andrady (2019) menjelaskan bahwa penguatan kebijakan, peningkatan partisipasi, serta keterlibatan seluruh pihak menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan program. Program yang berkelanjutan akan memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengurangan sampah plastik di lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program Gelisah Santik di SDN Pesawahan I terbukti efektif sebagai upaya pengurangan sampah plastik melalui pendekatan pengabdian berbasis aksi nyata dan partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah. Program ini tidak hanya berdampak pada meningkatnya kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga mampu membentuk perubahan perilaku siswa secara holistik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman tentang bahaya sampah plastik, tumbuhnya sikap peduli dan rasa bangga terhadap lingkungan, serta kebiasaan nyata seperti membawa tumbler dan memilah sampah.

Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa integrasi edukasi dan praktik langsung dalam kegiatan pengabdian memiliki efektivitas tinggi dalam membangun kesadaran lingkungan sejak dini, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti inkonsistensi perilaku siswa, belum selarasnya kebijakan kantin, dan keterbatasan dukungan dari lingkungan keluarga. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar guna menjaga keberlanjutan program. Program Gelisah Santik memiliki potensi untuk direplikasi sebagai model pengabdian yang aplikatif dalam mendukung pengurangan sampah plastik di lingkungan pendidikan serta berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. S. (2023). Sampah plastik sebagai ancaman terhadap lingkungan. *Jurnal Aktivisme*, 2(1), 160–165.
- Amanda, F. A., Rahmawati, Y., & Khotimah, W. Q. (2025). Strategi komunikasi lingkungan diet plastik Indonesia. *Jurnal Riset Komunikasi*, 16(1), 127–143.
- Amir, F., Miru, A. S., & Sabara, E. (2025). Urban household behavior in zero waste participation. *Environmental Research Journal*.
- Anindyntha, F. A., Susilowati, D., & Sulistyono, S. W. (2021). Peningkatan sadar lingkungan melalui penghematan sampah plastik. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 320–328.
- Arini, S. (2024). Dampak akumulasi sampah plastik terhadap ekosistem. *Jurnal Kelautan dan Perikanan*, 5(3), 45–58.
- Assuncao, M. M. L. D. J., & Mulyadi, M. (2025). Pemanfaatan tumbler sebagai upaya pengurangan sampah plastik. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2).

- Chen, X., et al. (2022). School-based environmental education and student behavior change. *Sustainability*, 14(5).
- Darni, Y., Utami, H., & Lismeri, L. (2024). Pengelolaan sampah plastik dengan konsep 3R di sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 9(2).
- Herman, A., & Nur, I. (2024). Integrasi konsep zero waste dalam kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–60.
- Huda, N., Wahyudi, E., Suroso, A., Kurniawan, R., & Setiawati, I. (2024). Workshop daur ulang sampah plastik di sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1).
- Kurniawan, R., et al. (2023). Plastic waste reduction through participatory approach. *Journal of Cleaner Production*, 385.
- Lebreton, L., & Andrady, A. (2019). Future scenarios of plastic waste. *Palgrave Communications*, 5(6).
- Maulida, U. (2023). Gaya hidup berkelanjutan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *DIRASAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 14–21.
- Putra, J. P., et al. (2024). Edukasi pengurangan penggunaan plastik sekali pakai di sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10).
- Rahman, A., & Putri, D. (2024). Environmental awareness in primary education. *International Journal of Instruction*, 17(2).
- Romanza, S. E., Saputro, T. V. D., & Jurianto. (2025). Implementasi P5 dalam karakter peduli lingkungan. *Jurnal Didaktika*, 23(2), 186–202.
- Santoso, H., et al. (2024). Behavior change in waste management education. *Environmental Education Research*, 30(4).
- Sari, E. K., Kartika, R. D., & Firalli, R. (2025). Ecobrick sebagai solusi daur ulang plastik. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.71200/diasya.v1i1.50>
- Sari, E. R., et al. (2024). Sosialisasi peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah. *Community Development Journal*, 5(4).
- Sirnayatin, T. A., Megiati, Y. E., & Wisdariah, W. (2025). Pemanfaatan limbah botol plastik rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 104–109.
- Sudharma, K. J. A., & Putra, P. A. S. (2023). Sosialisasi bahaya sampah bagi lingkungan kepada siswa sekolah dasar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 541-548. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5364>
- Yusuf, A., & Nursiwan, N. (2025). Gerakan peduli lingkungan di sekolah. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 760–770.
- Zhang, Y., et al. (2023). Reducing plastic waste through educational intervention. *Journal of Environmental Management*, 330.